



Upaya Edukatif-Pedagogis Tentang Signifikansi Pendidikan Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini di Dusun Meramun

Rezeki Putra Gulo¹, Sisi Sisi², Yanuar Ada Zega³

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta^{1,2,3}

*Email Koresponden: rezekiputra05@gmail.com

Article History:

Received: 25 Maret 2023

Revised: 28 April 2023

Accepted: 27 Mei 2023

Keywords: Meramun Hamlet; PKM; Early childhood; Moral Intelligence; Service Team

Abstract: *Community Service (PKM) was held in Meramun Hamlet, Janjang Village, Tayan Hulu District, Sanggau Regency, West Kalimantan. The methods used by the service team are field observation and library research. The implementation of this PKM aims to offer ideas on the problems found by the PKM service team at the place where the activity was carried out, namely: Some early childhood children in the Meramun hamlet have begun to experience moral degradation, such as not respecting their parents, swearing at them, and not having good manners when communicating. So as a contribution of thought from the PKM service team, namely, providing educative-pedagogical education to early childhood in the Meramun hamlet about eight important points of moral intelligence that they must know and apply, namely: Empathy, conscience, self-control, love, respect, tolerance, fairness, and courtesy. The final conclusion of the PKM service team is that moral intelligence is one of the main indicators that is able to form generations of noble character and fear of God.*

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan di Dusun Meramun, Desa Janjang, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Adapun metode yang digunakan team pengabdian yaitu, observasi lapangan dan riset pustaka. Pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk menawarkan gagasan atas masalah yang ditemukan team pengabdian PKM di tempat pelaksanaan kegiatan, yakni: Sebagian anak-anak usia dini di dusun Meramun sudah mulai mengalami degradasi moral, seperti tidak menghargai orang tua, suka memaki, dan tidak memiliki sopan santun ketika berkomunikasi. Maka sebagai sumbangsih pemikiran dari team pengabdian PKM yaitu, memberikan edukatif-pedagogis kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun tentang delapan poin penting kecerdasan moral yang mesti mereka ketahui dan terapkan, yakni: Empati, hati nurani, pengendalian diri, kasih, rasa hormat, toleransi, adil, dan sopan santun. Kesimpulan akhir dari team pengabdian PKM adalah, kecerdasan moral salah satu indikator utama yang mampu membentuk generasi berakhlak mulia dan takut akan Tuhan.

Kata Kunci: Dusun Meramun; PKM; Anak Usia Dini; Kecerdasan Moral; Team Pengabdian

PENDAHULUAN

Kecerdasan moral merupakan potensi atau kemampuan memahami hal-hal yang benar dan yang salah.¹ Artinya adalah, memiliki pemahaman dan keyakinan etika yang kuat, sehingga dalam bertindak berbasis pada keyakinan tersebut. Membentuk (membangun) pendidikan kecerdasan moral bagi anak sangat penting untuk dilakukan, supaya pemikiran, suara hati, dan pemahaman anak dapat membedakan yang benar dan yang tidak benar. Sehingga, mereka dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari moral.

Pendidikan kecerdasan moral merupakan upaya untuk mendidik atau mengajarkan proses pembelajaran moral kepada anak, supaya mereka yang dididik selalu berada di jalan yang benar dan bertindak sesuai nilai-nilai moral. Kecerdasan moral dapat diajarkan kepada anak dari usia balita hingga dewasa.² Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya upaya pedagogis yang dilakukan dengan tujuan membentuk anak agar mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik diseluruh aspek kehidupannya.

Oleh karena itu, anak-anak usia dini mesti mendapat pembekalan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang benar dan tepat. Anak-anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada tahap pendidikannya, anak usia dini dikelompokkan menjadi beberapa bagian yakni: Pertama, usia 2-3 tahun masuk pada kelompok penitipan anak. Kedua, usia 3-4 tahun masuk pada kelompok bermain. Ketiga, usia 4-6 tahun masuk pada kelompok taman kanak-kanak.

Pendidikan kecerdasan moral memiliki dampak yang cukup signifikan dalam tumbuh-kembangnya anak usia dini. Pada dasarnya pembentukan moral anak dimulai pada tahap ini, karena pada fase inilah anak-anak sudah mulai bisa memahami dan mengerti dunia sekitarnya.³ Pembentukan kecerdasan moral anak dari usia dini sangat menentukan sikap dan moralitasnya ketika sudah mulai beranjak dewasa. Anak-anak yang tidak mendapat pendidikan kecerdasan moral dari usia dini dapat mengakibatkan anak tersebut mudah terjebak dan masuk pada kehidupan (tindakan) yang bersifat amoral.

¹ Ahyani Latifah Nur, "Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah," *PITUTUR: Jurnal Psikologi* vol. 1, no. 1 (2012): 24-32.

² Pranoto Yuli Kurniawati Sugiyo, "Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Edukasi* vol. 14, no. 1 (2020): 1-7.

³ Ari Sofia Nopiana Nopiana, "Ari Sofia, Nopiana Nopiana. "Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol. 5, no. 1 (2021): 599-610.

Dewasa ini peran manusia sebagai makhluk yang bermoral kurang diperhatikan oleh sebagian orang.⁴ Hal ini ditandai dengan adanya anak-anak usia dini yang memiliki perilaku buruk seperti tidak menghargai orang tua, mudah mengucapkan kata-kata kotor, dan tidak memiliki sopan santun ketika berbicara (berkomunikasi). Hal ini jelas mengakibatkan terjadi degenerasi apabila tidak ada tindakan yang serius untuk menanganinya.

Peristiwa yang hampir serupa terjadi di dusun Meramun, desa Janjang, dimana tidak sedikit anak-anak yang moralitasnya sangat memprihatikan. Sebagian anak-anak usia dini di dusun Meramun sudah mulai memiliki sikap yang tidak bermoral, misalnya: tidak memiliki sopan santun, suka memaki, tidak menghargai orang yang lebih tua (dewasa), dan tidak peduli terhadap nasehat orang tua. Hal ini menjadi sebuah rujukan dan alasan bagi team pengabdian PKM untuk menyelenggarakan kegiatan pelaksanaan PKM tentang pendidikan kecerdasan moral bagi anak usia dini di dusun Meramun.

Menurut Septiani dan Nasution bahwa, pendidikan kecerdasan moral anak usia dini dapat menjadi penentu masa depan anak itu sendiri.⁵ Mengacu dari pemikiran Septiani tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecerdasan moral dapat menjadi salah satu penentu anak usia dini memiliki masa depan yang jauh lebih baik (beradab). Pelaksanaan PKM ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap merosotnya moralitas sebagian anak usia dini di dusun Meramun. Maka langkah yang diambil oleh team pengabdian PKM adalah, memberikan edukatif-pedagogis kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun tentang pentingnya pendidikan kecerdasan moral. Hal ini dilakukan sebagai upaya antisipatif terjadinya degenerasi di desa Meramun.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan di Dusun Meramun, Desa Janjang, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Adapun metode yang digunakan yaitu: observasi lapangan dan studi kepustakaan.⁶ Pada tahap observasi lapangan, team pengabdian PKM melakukan analisis kritis terhadap perilaku dan sikap anak-anak usia dini di dusun Meramun. Setelah itu disusul dengan studi riset pustaka, hal ini bertujuan

⁴ Hafsah Hafsah Afni Afni, "Pendidikan Kecerdasan Moral Sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0," CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan vol. 9, no. 1 (2021): 24-30.

⁵ Dinda Septiani Itto Nesya Nasution, "Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak.," jurnal psikologi vol. 13, no. 2 (2018): 120.

⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9-11.

untuk mengkaji secara teori tentang keselarasan observasi lapangan dan referensi pustaka yang digunakan.

Setelah pengabdian PKM mendapat masalah dari lokus, maka tindakan selanjutnya adalah menulis kajian akademis yang berlangsung selama dua hari.⁷ Penulisan kajian akademis mempertimbangkan beberapa hal, yakni: penelitian sebelumnya, keadaan dan kondisi tempat pengabdian, tingkat pemahaman anak-anak usia dini di dusun Meramun, dan dukungan dari masyarakat setempat. Setelah persiapan sudah rampung dan matang, team pengabdian PKM bersepakat menyelenggarakan kegiatan PKM yang berjudul “Upaya Edukatif-Pedagogis Tentang Signifikansi Pendidikan Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini di Dusun Meramun”. Kegiatan ini berlangsung selama dua kali pertemuan, yakni: 10-11 April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya moral dihasilkan dari agama dan budaya, yang bertujuan untuk mengatur pola kehidupan manusia dalam berinteraksi (berperilaku). Moral memiliki eksistensi yang sangat penting bagi manusia, karena moral berfungsi sebagai pedoman manusia berperilaku di tengah-tengah masyarakat.⁸ Seiring berjalannya waktu, para pemikir (cendekiawan) mulai mengembangkan teori-teori moral berdasarkan konteksnya, salah satunya ialah dengan munculnya istilah pendidikan kecerdasan moral.

Pendidikan suatu usaha untuk mengubah sikap kehidupan seseorang atau sekelompok orang supaya semakin dewasa dalam tindakan, pola berpikir, dan sikap.⁹ Sedangkan kecerdasan moral merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menentukan prinsip yang semestinya diterapkan pada nilai-nilai perilaku individu. Sementara pendidikan kecerdasan moral merupakan upaya memberikan pemahaman kepada seseorang agar memiliki kecerdasan moral yang benar dan berperilaku sesuai dengan ketentuan dari moral itu sendiri.¹⁰

Mengingat bahwa kecerdasan moral sangat penting, maka team pelaksana PKM menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun. Adapun alasan pengabdian ini diselenggarakan yakni: Pertama, karena anak-

⁷ Rezeki Putra Gulo, “Edukasi Pedagogi Tentang Urgensi Pendidikan Keluarga Bagi Orang Tua di Desa Tanjung Beringin,” *Jurnal PKM Setiadharna* vol. 4, no. 1 (2023): 42–50.

⁸ Abd Rahman, “Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik,” *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol. 3, no. 2 (2019): 13–26.

⁹ Idris Habibi, “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa,” *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* vol. 1, no. 4 (2021): 97–105.

¹⁰ Nur Laeli Asyhidah, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi, “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Pada Anak,” *Jurnal Pendidikan Tambusil* vol. 5, no. 3 (2021): 57–61.

anak usia dini di dusun Meramun belum merasakan pembentukan kecerdasan moral yang memuaskan. Kedua, moralitas anak-anak usia dini di dusun Meramun sudah mulai masuk pada tahap kemerosotan, hal ini tampak dari tidak sedikitnya anak-anak usia dini yang tidak memiliki sopan santun, suka memaki, tidak menghargai orang yang lebih tua, dan tidak peduli terhadap nasehat orang tua.

Kegiatan pelaksanaan PKM ini berlangsung melalui dua tahap, yakni: Tahap pertama, persiapan materi. Pada tahap ini pengabdian PKM menyiapkan berbagai gagasan penting yang berkaitan dengan hasil observasi lapangan. Serta tidak lupa juga mempertimbangkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki implikasi yang kuat terhadap pengabdian yang sedang dilakukan. Tahap kedua, waktu dan tempat. Pada tahap ini berlangsung selama dua kali pertemuan, yakni: 10-11 April 2023.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sesi pertama diselenggarakan pada Senin, 10 April 2023. Adapun poin penting pendidikan kecerdasan moral yang pengabdian PKM tekankan pada pertemuan pertama adalah “empati, hati nurani, pengendalian diri, dan kasih”. Keempat poin ini merupakan basis gagasan pelaksanaan kegiatan tahap awal. Di sesi awal, Pengabdian PKM memberikan pemahaman kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun bahwa ada delapan pokok (poin) sebagai tanda bahwa mereka telah memiliki kecerdasan moral yang benar. Empat diantaranya akan dipaparkan pada sesi pertama.

Pertama yaitu, empati. Pengabdian PKM memberikan edukasi kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun bahwa mereka mesti memiliki sikap empati terhadap orang lain (sesamanya). Sikap empati merupakan potensi memahami dan merasakan kelemahan orang lain.¹¹ Dengan adanya sikap seperti ini bagi anak-anak usia dini, dapat membantu mereka untuk tidak melakukan perbuatan kejam. Hal ini penting untuk dimengerti oleh anak-anak, bahwa mereka sudah bisa dan mampu menunjukkan sikap empati kepada orang tua, teman sebayanya, dan orang lain.

¹¹ Eshtih Fithriyana, “Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 4, no. 1 (2019): 42–54.



Gambar I. Edukatif-Pedagogis Tahap Pertama Sedang Berlangsung

Pengabdikan PKM memberikan dorongan kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun supaya mereka bisa menempatkan diri pada keadaan orang lain dan membayangkan bagaimana jika mereka berada di posisi yang sama. Anak-anak di usia seperti ini mesti disadarkan supaya mereka memiliki sikap empati terhadap orang lain. Hal ini dilakukan supaya mereka dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan moral. Selain itu mereka juga bisa memiliki rasa bangga dan senang apabila rela berbagi tanpa pamrih kepada orang lain.

Kedua, hati nurani. Hati nurani merupakan suara hati yang dimiliki oleh anak-anak usia dini yang dapat membantu mereka untuk membedakan mana hal yang benar dan mana yang salah.¹² Pengabdikan PKM memberikan pengarahan kepada anak-anak di desa Meramun bahwa mereka mesti menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai moral yang berlaku. Hati nurani dibuat atas dasar perasaan dalam batin yang berasal dari hati yang paling dalam.

Pengabdikan PKM memberikan mereka suatu ilustrasi bahwa apabila mereka sedang melihat teman mereka atau orang lain sedang butuh pertolongan, maka mereka mesti ikut bantu. Dengan mereka melakukannya, maka mereka sedang digerakkan oleh hati nurani. Kecerdasan moral anak usia dini tidak muncul secara otomatis, melainkan mesti melewati tahap pembentukan. Untuk itu Pengabdikan PKM berupaya supaya anak-anak usia dini di dusun Meramun dapat mengalami masa pembentukan (pertumbuhan) kecerdasan moral yang baik dan benar.

¹² Aprianus Simanungkalit, "Pertentangan Hati Nurani Dan Etika Pelayanan," *Jurnal Teologi Kependetaan* vol. 12, no. 1 (2021): 14-23.

Ketiga, pengendalian diri. Mengendalikan diri merupakan sikap menguasai pikiran dan tindakan agar dapat menahan (mengendalikan) dorongan dari dalam maupun dari luar yang bersifat negatif.¹³ Pengabdian PKM memberikan pengarahan kepada anak-anak usia dini di desa Meramun supaya mereka dapat mengendalikan dirinya dari berbagai kondisi, tekanan, dan pengaruh. Melakukan kendali diri akan menunjukkan sikap untuk menyelesaikan masalah tanpa harus menggunakan kekerasan.



Gambar II. Anak-anak Usia Dini Sedang Mengikuti Kegiatan Edukatif-Pedagogis

Pengabdian PKM memberikan edukasi kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun supaya dapat mengontrol diri pada saat mereka sedang marah, kesal, atau kecewa terhadap sesuatu hal. Karena apabila mereka tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik, maka mereka dapat terjerumus pada perilaku yang menyimpang dari moral. Anak-anak usia dini mesti diajarkan supaya dapat mengontrol diri ketika sedang menghadapi masalah, godaan, dan stres. Dengan demikian mereka sedang dididik supaya dapat berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Keempat, kasih. Kasih merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Anak yang memiliki sifat mengasihi cenderung dapat menciptakan pergaulan yang humanis dan humoris. Memiliki sifat mengasihi salah satu syarat utama anak dapat dikatakan sebagai pribadi yang memiliki kecerdasan moral. Kasih dapat membawa anak pada kehidupan yang tidak egois dan tidak mementingkan diri sendiri. Anak-anak yang tidak memiliki kasih membentuk karakter apatis, tidak peduli dengan orang lain, dan lebih mementingkan dirinya.

¹³ Desi Alawiyah Hayatul Khairul Rahmat, Syahti Pernanda, "Menemukenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling," JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani vol. 6, no. 2 (2020): 84-101.

Itu artinya bahwa, sifat mengasihi mesti dimiliki oleh anak usia dini guna menjauhkan dirinya dari penyimpangan moralitas. Pengabdian PKM memberikan edukatif-pedagogis dan dorongan kepada anak usia dini di dusun Meramun supaya mengedepankan yang namanya sifat mengasihi. Hal ini pengabdian PKM dilakukan supaya anak usia dini di dusun Meramun dapat terhindar dari penyimpangan moralitas akibat kurangnya sifat mengasihi terhadap orang lain.

Selasa, 11 April 2023 edukatif-pedagogis sesi kedua dilaksanakan. Adapun dasar pendidikan kecerdasan moral yang pengabdian PKM tekankan pada pertemuan pertama adalah “rasa hormat, toleransi, adil, dan sopan santun”. Keempat poin ini merupakan dasar kegiatan yang dilakukan pada tahap edukatif sesi akhir. Pemaparan keempat poin tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar III. Edukatif-Pedagogis Sesi Kedua Sedang Berlangsung

Pertama, rasa hormat. Rasa hormat berarti menghormati orang lain. Rasa hormat memberikan dorongan kepada anak-anak usia dini untuk menghargai orang lain dengan baik.¹⁴ Jadi rasa hormat merupakan salah satu bagian terpenting dari kecerdasan moral. Maka langkah yang pengabdian PKM lakukan adalah memberikan pengarahan kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun supaya dapat menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, teman sebayanya, dan orang lain.

¹⁴ Nurhaswinda Nurhaswinda, “Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,” *JPKD: Jurnal Pendidikan dan Konseling* vol. 4, no. 4 (2022): 729-736.

Selain itu, pengabdian PKM juga memberikan dorongan kepada mereka supaya sikap melawan, tidak menghargai, dan suka mengucapkan kata-kata kotor dihindari dan tidak dilakukan. Anak-anak mesti dapat memiliki prinsip moral yang benar dan tepat, hal ini dilakukan supaya mereka dapat terhindar dari kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dapat merusak moralnya. Semakin anak usia dini diajarkan untuk memiliki rasa hormat, maka mereka akan semakin sadar dan selalu ingat untuk melakukannya dalam kehidupannya.

Kedua, toleransi. Sikap toleransi merupakan sifat menghargai perbedaan, tidak radikal, dan menghargai perbedaan yang didapatkan (dilihat) dari orang lain.¹⁵ Anak-anak usia dini mesti mendapat pemahaman yang benar tentang pentingnya sikap toleransi. Tanpa dipungkiri bahwa mereka akan hidup dilingkungan yang bersifat majemuk, dimana perbedaan bersarang dengan bebas. Untuk itu, edukasi tentang toleransi sangat penting untuk diajarkan.

Pengabdian PKM memberikan arahan dan dorongan kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun supaya dapat memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan yang mereka lihat dari orang lain. Hal ini dilakukan supaya dapat terhindar dari pola berpikir yang terlalu fanatik terhadap orang lain. Anak-anak yang telah sadar dan mengerti tentang pentingnya toleransi, maka kehidupan masa depannya dapat terhindar dari perilaku-perilaku radikalisme yang mengakibatkan tindakan-tindakan amoral.

Ketiga, adil. Keadilan membuat anak-anak usia dini bertindak adil dengan orang lain tanpa dipengaruhi oleh pemikiran yang subjektif. Untuk itu sangat penting sekali anak usia dini mendapat pemahaman yang baik dan benar tentang pentingnya keadilan. Sikap yang adil dapat mendorong anak usia dini untuk berpikir jujur dan terbuka dalam bertindak. Anak usia dini yang memiliki sikap adil dapat membentuk karakter yang tidak suka melawan, nurut terhadap aturan, mau berbagi, tidak serakah, dan dengar-dengaran.

¹⁵ Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* vol. 1, no. 2 (2020): 143-155.



Gambar IV. Anak-anak Usia Dini Sedang Mengikuti Kegiatan Edukatif-Pedagogis

Dengan adanya keadilan dalam diri anak usia dini dapat meningkatkan kepekaan moralitas dalam dirinya. Mereka cenderung memiliki sikap yang suka membela orang benar, membela orang-orang yang diberlakukan tidak adil, dan peduli, sehingga dengan demikian mereka bertumbuh menjadi manusia yang dapat memanusiakan manusia. Pengabdian PKM mendorong anak-anak usia dini di dusun Meramun supaya mereka menanamkan dalam dirinya rasa adil yang mendalam. Hal ini dilakukan supaya dapat menghargai keberadaan orang lain dengan berlaku adil.

Keempat, sopan santun. Sopan santun merupakan sikap berperilaku sopan, beradab, dan menghargai.¹⁶ Sopan santun merupakan hal yang mesti dimiliki oleh anak-anak usia dini. Saat ini banyak anak-anak kehilangan identitas dirinya karena tidak memiliki sopan santun dalam bertindak (berperilaku). Untuk itu sangat penting sekali anak-anak usia dini memiliki sopan santun disaat berkomunikasi, bergaul, dan berinteraksi. Sopan santun dapat menjadi salah satu penyebab keberadaan mereka dihargai.

Untuk itu pengabdian PKM memberikan pengarahan yang bersifat sugestif kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun supaya selalu mengedepankan sopan santun disaat mereka sedang berada dilingkungan keluarga dan sosial (masyarakat). Pengabdian PKM menuntun mereka supaya sikap melawan, suka memaki, suka mencemooh orang lain dijauhan dan dihindari. Perilaku-perilaku seperti ini dapat mengakibatkan moralitas mereka rusak. Untuk itu

¹⁶ Syifa Fauziah Nur Inayah Novan Ardy Wiyani, "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini," *ASGHAR: Journal of Children Studies* 2, no. 1 (2022): 12-25.

anak-anak usia dini mesti diajarkan supaya selalu memiliki sopan santun yang baik, sehingga kehidupan mereka kelak dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik.

Upaya-upaya tersebut di atas bertujuan untuk membentuk anak usia dini menjadi generasi yang dapat memajukan kehidupan bangsa. Mereka membutuhkan pembinaan dalam kehidupannya termasuk untuk berinteraksi dengan orang lain. Pembinaan pada anak usia dini merupakan tugas dari lingkungan sosialnya, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Atas dasarnya inilah pengabdian PKM berinisiatif mengambil bagian untuk ikut serta berkontribusi menolong generasi yang sudah mulai mengalami degenerasi di dusun Meramun agar kembali pada hakikat yang sebenarnya.

Selama proses kegiatan edukatif-pedagogis berlangsung, beberapa kendala yang dialami oleh team pengabdian PKM yaitu, 1) Tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda, 2) Setiap anak memiliki masalahnya tersendiri, 3) dukungan dari orang tua, dan 4) waktu dan kesempatan anak yang tidak dapat dipastikan. Maka langkah yang pengabdian PKM lakukan adalah, team PKM membagi tugas masing-masing. Penulis pertama berperan sebagai penyedia materi atau bahan yang diajarkan, penulis kedua berperan sebagai pelaksana materi yang telah disusun, dan penulis ketiga berperan sebagai analisis data dan lokus.

Kegiatan yang telah diselenggarakan tidak berhenti pada edukatif-pedagogis, melainkan akan berlanjut pada tahap kontroling. Sebagai tahapan lanjutan, team pengabdian PKM memberikan intruksi kepada orang tua di dusun Meramun supaya dapat meluangkan waktu dan kesempatan untuk membentuk kecerdasan moral anaknya. Instruksi ini bertujuan supaya anak tidak hanya mendapat pembekalan dari sumber sekunder, melainkan anak juga mendapat pendidikan kecerdasan moral dari orang tuanya sebagai sumber primer.

KESIMPULAN

Mengingat tentang pentingnya pendidikan kecerdasan moral, maka team pelaksana PKM berinisiatif menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Dusun Meramun, desa Janjang untuk membekali anak-anak usia dini supaya memiliki kecerdasan moral yang baik. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yakni: anak-anak usia dini di dusun Meramun sudah mulai memasuki tahap kemerosotan moral. Hal ini tampak dari adanya anak-anak usia dini yang tidak mementingkan tata krama ketika berkomunikasi, tidak menghargai orang tua, dan suka mengucapkan kata-kata kotor. Mengacu dari masalah tersebut, team pengabdian PKM memberikan tawaran pemikiran sebagai alternatif penyelesaian masalah, yakni: memberikan edukatif-pedagogis kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun tentang delapan poin utama kecerdasan moral yang mesti mereka ketahui dan implementasikan, yakni:

Empati, hati nurani, pengendalian diri, kasih, rasa hormat, toleransi, adil, dan sopan santun. Upaya ini dilakukan sebagai usaha untuk membentuk anak-anak usia dini di dusun Meramun agar dapat menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan moral yang baik dan dapat terhindar dari degradasi moralitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel PKM ini terwujud karena pertolongan Tuhan yang telah memberikan kekuatan dan semangat kepada pengabdian PkM sehingga Abdimas ini dapat terselenggarakan sesuai rencana dan skedul. Tidak lupa juga team pengabdian PkM berterimakasih kepada anak-anak usia dini di dusun Meramun yang telah memberikan diri untuk dididik dan kepada masyarakat setempat yang telah mendukung team penyelenggara PkM sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Secara khusus berterimakasih kepada penulis kedua “Sisi” dan penulis ketiga “Yanuar Ada Zega” yang telah membantu dan turut bekerjasama, sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi.” *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–155.
- Afni Afni, Hafsa Hafsa. “Pendidikan Kecerdasan Moral Sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0.” *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2021): 24–30.
- Anggito, Albi and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Fithriyana, Essthih. “Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 42–54.
- Gulo, Rezeki Putra. “Edukasi Pedagogi Tentang Urgensi Pendidikan Keluarga Bagi Orang Tua di Desa Tanjung Beringin.” *Jurnal PKM Setiadharna* 4, no. 1 (2023): 42–50.
- Habibi, Idris. “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa.” *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2021): 97–105.
- Hayatul Khairul Rahmat, Syahti Pernanda, Desi Alawiyah. “Menemukenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 6, no. 2 (2020): 84–101.
- Itto Nesyia Nasution, Dinda Septiani. “Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak.” *jurnal psikologi* 13, no. 2 (2018): 120.
- Latifah Nur, Ahyani. “Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah.” *PITUTUR: Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2012): 24–32.

- Nopiana, Nopiana, Ari Sofia. "Ari Sofia, Nopiana Nopiana. "Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun." *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 599–610.
- Novan Ardy Wiyani, Syifa Fauziah Nur Inayah. "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini." *ASGHAR: Journal of Children Studies* 2, no. 1 (2022): 12–25.
- Nurhaswinda, Nurhaswinda. "Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai." *JPKD: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 729–736.
- Rahman, Abd. "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik." *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 13–26.
- Simanungkalit, Aprianus. "Pertentangan Hati Nurani Dan Etika Pelayanan." *Jurnal Teologi Kependetaan* 12, no. 1 (2021): 14–23.
- Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi, Nur Laeli Asyahidah. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 57–61.
- Yuli Kurniawati Sugiyo, Pranoto. "Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Edukasi* 14, no. 1 (2020): 1–7.